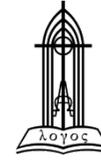


Dengan sengaja Yesus datang ke dunia untuk mati. Tuhan tidak dapat mati, tetapi Tuhan mau Yesus mati, maka Tuhan mengatur untuk Yesus datang ke dunia ini dengan mempunyai tubuh darah dan daging. Secara khusus melalui kematian, sengaja datang, khusus datang untuk mati dengan mempunyai tubuh yang adalah darah dan daging. Yesus mau datang ke dunia menjadi darah dan daging supaya menjadi tubuh yang dapat mati. Mengapa demikian? Supaya Yesus dapat berperang dengan darah dan daging yang dibunuh, berperang melawan iblis. Kematian Yesus berbeda dengan kematian manusia.

Perbedaan kelima, kematian Yesus adalah kematian yang bebas dari kuasa maut. Kematian manusia adalah kematian di bawah kuasa maut. Kematian kita adalah karena kita menyerahkan nyawa kita di bawah kuasa maut. Karena kita berdosa maka kuasa dosa di atas kita, sehingga kita harus menyerahkan diri mati di bawah kuasa dosa. Tetapi Yesus tidak berdosa, tidak ada kuasa yang berada di atas kuasa Yesus. Maka Yesus tidak pernah perlu menyerahkan hidup-Nya di bawah kuasa dosa. Semua manusia menyerahkan hidupnya di bawah kuasa maut. Hanya Yesus yang mempunyai hidup di atas kuasa maut. Maka Yesus lebih dari kuasa maut, Yesus bebas dari kuasa maut. Tetapi mengapa Yesus mati? Yesus sengaja mau masuk ke bawah kuasa maut supaya dapat berjumpa dengan iblis. Di dalam akhirat Yesus berperang dengan iblis. Dan Yesus telah mengalahkan iblis. Yesus membebaskan semua orang Kristen yang pernah ditawan oleh iblis. Yesus bebaskan kita untuk kembali kepada Tuhan. Apakah kemenangan politik itu kekal? Apakah kemenangan agama itu abadi? Apakah ketidakadilan hukum itu abadi? Apakah kekuatan militer itu abadi? Apakah suara rakyat banyak itu abadi? Alkitab berkata karena suara mereka keras maka mereka menang. Ketika politik, agama, militer, hukum, kebudayaan, dan orang banyak seperti halnya mengalahkan Yesus karena Yesus mati. Tetapi Allah membangkitkan Anak-Nya dari kematian. Ketika Yesus bangkit dari kematian, politik bukan menang

tetapi gagal, militer bukan menang tetapi gagal, hukum bukan menang tetapi gagal, kebudayaan bukan menang tetapi gagal, orang banyak bukan menang tetapi gagal.

Dari zaman Nero sampai Diocletian ada kaisar-kaisar yang jumlahnya belasan, dan mereka menganiaya orang Kristen. Diocletian telah membunuh jutaan jemaat dari gereja Koptik. Di museum British, Inggris saudara dapat melihat mata uang tembaga yang ada pada zaman Diocletian. Dan di mata uang itu ada satu pahatan akan kegagahan Kaisar Diocletian. Lalu terukir satu kalimat dengan bahasa Romawi yang berkata, Kristus sudah musnah, orang Kristen sudah saya bunuh habis, *I am Diocletian*. Ia begitu sombong, begitu tinggi hati. Ia memahat keberhasilannya di atas mata uang itu. Aku telah memusnahkan orang Kristen, aku telah memusnahkan gereja-gereja, semua orang Kristen terbunuh, akulah Diocletian. Tetapi apakah ia sudah menang? Tidak. Saya bertanya kepada saudara, dimana Diocletian sekarang? Dimana Nero sekarang? Dimana Markus Aurelius sekarang? Di mana Caligula sekarang? Semua Kaisar Romawi sudah musnah, tetapi Yesus Kristus kekal selamanya. Di dunia ini tidak ada tempat dimana pun yang memperingati, yang mengenang kuasa dari Diocletian. Maka jika Yesus tidak bangkit, politik, agama, militer, hukum, kebudayaan, dan rakyat banyak semua menang, dan Yesus gagal. Tetapi kita bersyukur kepada Tuhan, Yesus telah bangkit. Dan kuasa yang ada di dunia ini gagal semua. Hari ini kita bukan takut kepada agama, bukan takut kepada politik, bukan takut kepada militer, bukan takut kepada kebudayaan, tetapi ikut Yesus Kristus, berjalan di jalan kebangkitan, menuju ke emanan. Kita kembalikan kemuliaan kepada Tuhan. Biarlah setelah mendengar hal ini kita mendapat peneguhan iman dan menjadi orang Kristen yang bersaksi. Kiranya segala kemuliaan dikembalikan kepada Tuhan. Kiranya kemenangan Tuhan ada di dalam hati kita. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

1052/1224  
17 April 2022

“Kristus Pasti Harus Bangkit”  
(Kebaktian Paskah dari GRII Pusat)

Pdt. Dr. Stephen Tong

Hari ini adalah hari kebangkitan Yesus dari kematian. Kematian Yesus berbeda dengan kematian kita. Tetapi Alkitab berkata bahwa Yesus harus menderita, kemudian masuk ke dalam kemuliaan. Menderita lebih dahulu sebelum kemuliaan, mati lebih dahulu sebelum kebangkitan, penganiayaan lebih dahulu sebelum dibenarkan oleh Allah. Yesus pasti harus mati. Mengapa pasti harus mati? Karena semua orang berdosa harus mati. Tetapi Yesus tidak berdosa dan tidak semestinya mati. Lalu mengapa Yesus yang tidak berdosa harus mati? Ini merupakan rahasia yang sangat besar. Dosa apa yang dilakukan Yesus sehingga dibunuh? Jika kita bertanya kepada Pilatus, kesalahan apa yang telah dilakukan Yesus sehingga Ia disalib? Pilatus berkata, “Ia tidak bersalah. Maka darah dari orang ini tidak bisa ditanggung di atas diriku, aku tidak dapat menghukum Dia.” Tetapi mengapa Yesus yang tidak bersalah harus mati? Mengapa Pilatus yang tidak menemukan kesalahan Yesus menyerahkan Yesus untuk disalib? Injil Lukas mencatat bahwa Yesus harus menderita. Lalu siapa yang membunuh Yesus? Orang-orang yang mempunyai kedudukan penting di dunia ini berbagian di dalam pembunuhan Yesus. Siapakah orang-orang yang paling penting di dunia ini? Kaum politikus, kaum agamawan, ahli hukum, ahli militer, ahli kebudayaan, dan rakyat banyak. Semua orang yang manusia anggap orang penting, mereka semua berbuat dosa. Mereka melakukan dosa yang tidak patut dilakukan manusia. Dosa yang mereka lakukan yaitu Anak Allah yang tanpa dosa telah mereka bunuh. Maka siapakah yang membunuh Yesus? Adalah pemimpin politik, pemimpin agama, pemimpin hukum, pemimpin masyarakat dan ahli kebudayaan serta orang banyak. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dibangun di dunia ini, semua sudah gagal.

Apakah dunia yang sekarang ini sama? Apakah kaum politikus orang baik semua? Manusia biasa adalah orang berdosa, presiden, para jendral, ahli hukum juga orang berdosa. Orang yang tidak beragama berdosa tetapi pemimpin agama juga berdosa. Kematian Yesus memperlihatkan kepada kita bahwa di dunia ini tidak ada yang baik. Para

pendeta adalah orang berdosa, para uskup orang berdosa, paus orang berdosa, pemimpin politik yang paling agung orang berdosa. Masih adakah orang baik di dunia ini? Alkitab berkata bahwa semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Pilatus membunuh Yesus, Raja Herodes, Kayafas, Imam Besar, ahli agama, bangsa Yahudi membunuh Yesus. Pilatus bertanya kepada orang banyak, “Yesus atau Barabas yang kubebaskan bagi kalian?” Dengan keras mereka berkata, “Kami tidak mau Yesus, kami mau Barabas.” Barabas adalah seorang perampok. Ketika Yesus dibunuh membuktikan bahwa manusia bukan mau Tuhan, manusia bukan mau Taurat, manusia bukan mau keadilan dan kebenaran, bukan mau politik, manusia mau perampok. Siapa yang telah membunuh Yesus? Yang membunuh Yesus adalah politik, agama, militer, hukum, kebudayaan, dan rakyat banyak. Lalu masih adakah pengharapan di dunia ini? Karena masyarakat kacau maka perlu pemerintah, perlu presiden. Tetapi presiden dan pemerintah juga berbagian di dalam berbuat dosa. Masih adakah pengharapan di dunia ini? Karena kita semua telah berdosa maka kita membutuhkan agama. Tetapi pemimpin agama juga membunuh Yesus. Apakah kita masih mempunyai pengharapan di dunia ini? Kematian Yesus membuktikan kegagalan agama, politik, hukum, militer, kebudayaan, dan rakyat banyak. Mereka semua melakukan dosa terbesar dalam membunuh Yesus. Jika setelah Yesus mati lalu habis begitu saja, maka dunia tidak mempunyai pengharapan selamanya. Karena orang yang paling penting dan berkuasa tidak berbagian di dalam mempertahankan kebenaran di dunia ini. Jika Yesus mati berarti agama yang salah menang, politik yang jahat menang, militer yang tanpa kebenaran menang, kebudayaan menang, pemikiran yang salah dari rakyat banyak telah menang. Ini berarti di dunia ini tidak ada lagi keadilan dan kebenaran, manusia tidak mempunyai pengharapan. Jika di dalam masyarakat tidak ada keadilan, masih ada apa lagi di dunia ini? Pengharapan apa lagi yang dapat manusia miliki? Maka tema khotbah hari ini adalah Kristus Pasti Harus Bangkit. Jika Yesus tidak bangkit, berarti dosa telah mengalahkan keadilan, setan mengalahkan Tuhan. Jika Yesus

tidak bangkit berarti dunia ini milik setan dan masyarakat yang tidak adil. Karena orang yang terbaik sudah mati. Yesus orang yang paling baik harus mati, pengharapan apa lagi yang kita miliki di dunia ini? Di mana keadilan dan kebenaran Tuhan? Di mana keadilan dan kebenaran di dunia ini? Di mana keadilan hukum? Di mana nurani manusia? Tidak ada lagi nurani, tidak ada lagi keadilan dan kebenaran. Ketika saudara dihakimi, engkau benar tetapi hukum berkata engkau salah. Karena orang yang bersalah karena ada uang dianggap benar. Engkau akan berkata, tidak ada artinya hidup sebagai manusia, dunia sudah bobrok dan rusak. Kapan Tuhan menyatakan keselamatan? Tuhan berkata, kematian Kristus bukan akhir, kematian Kristus adalah hal yang sementara. Yang engkau lihat adalah hal yang sementara, seolah yang salah menang, kuasa setan menang. Tetapi Tuhan berkata, Aku tidak mengizinkan musuh-Ku menang, Aku akan menyatakan kuasa-Ku. Bagaimana itu dinyatakan? Aku akan membangkitkan Anak-Ku dari kematian. Dan kalian akan menyadari bahwa Akulah Allah yang adil dan benar, Aku adalah Allah yang menyelamatkan kalian. Lalu apakah Yesus dapat bangkit? Apakah Yesus sungguh bangkit? Jika Yesus bangkit, berdasarkan apa Yesus bangkit? Kematian kita karena perbuatan dosa kita. Upah dari dosa adalah maut. Kematian Yesus berbeda. Ada lima perbedaan kematian Yesus dengan kematian manusia berdosa. Pertama, Yesus mati karena kehendak Tuhan. Tuhan menetapkan rencana dan kehendak-Nya sehingga Yesus mati. Maka di hadapan Tuhan Yesus berkata, “Aku datang untuk menjalankan kehendak-Mu, Aku datang untuk menggenapi rencana-Mu.” Kematian Yesus karena kehendak Tuhan. Lalu mengapa Tuhan mengizinkan Anak-Nya mati? Karena kematian Yesus adalah kematian yang menggantikan manusia berdosa. Ini perbedaan kedua, kematian Yesus adalah kematian yang menggantikan. Kematian Yesus menggantikan kematian kita. Kematian substitif. Yang harus mati kita, tetapi Yesus tidak mau kita mati, maka Yesus mati di atas kayu salib menggantikan kita untuk mati. Inilah perbedaan kedua. Perbedaan ketiga, Yesus tidak berdosa, lalu dengan status apakah Yesus mati? Alkitab berkata, Dia adalah Sang kudus, Dia adalah Sang benar. Bagaimana Sang kudus dan Sang Benar dapat mati? Setiap kali ketika kita mengenang kematian Yesus jangan bersusah hati karena penderitaan yang Yesus alami. Engkau berpikir Yesus kasihan sekali, Yesus disalib, dibunuh, dipasang mahkota duri, begitu sakit. Jangan kasihan kepada Yesus, karena ketika engkau kasihan kepada Yesus berarti engkau tidak kenal Yesus. Bukan karena Yesus dibunuh

maka kita merasa kasihan sekali. Yesus adalah Sang Benar tetapi Yesus dibunuh secara tidak adil. Yesus adalah Sang Kudus, tetapi disalib oleh orang berdosa. Ini merupakan inti dari pengenalan kita akan Yesus. Mengapa Sang Kudus disalib? Mengapa Sang Benar dihukum oleh manusia berdosa? Mengapa Yesus yang tanpa dosa disalib oleh manusia berdosa? Beberapa hal ini adalah cara bagaimana kita harus melihat Yesus. Yesus adalah Sang Kudus, bagaimana bisa mati? Yesus adalah Sang Benar, mengapa dapat dibunuh? Yesus tanpa dosa mengapa orang berdosa berani menyalibkan Yesus? Jika kita mengenal Kristologi baru kita dapat mengerti makna dari kematian Yesus.

Mengapa Yesus harus mati? Mengapa Yesus yang demikian suci harus mati? Mengapa Manusia yang adil dan benar ini akhirnya dibunuh? Mengapa Manusia yang tanpa dosa ini akhirnya mati di atas kayu salib? Di dalam kitab Kisah Para Rasul 3:15 ada satu kalimat yang sangat penting, “Mereka telah membunuh Sang Penghulu Hidup.” Penghulu Hidup dibunuh oleh mereka, tetapi Tuhan membangkitkan Ia. Siapa yang telah kalian bunuh? Apakah kalian membunuh orang jahat? Apakah yang kalian bunuh itu perampok? Apakah yang kalian bunuh itu pezinah? Apakah yang kalian bunuh itu pendosa? Bukan. Tetapi yang kalian bunuh adalah Penghulu Hidup. Penghulu Hidup adalah Penghulu dari semua kehidupan. Setiap kita mempunyai kehidupan, dan penguasanya adalah Yesus Kristus. Semua manusia yang hidup penguasanya adalah Yesus Kristus. Kalian bukan membunuh seseorang yang mempunyai hidup, tetapi kalian telah membunuh Penghulu dari semua kehidupan. Mengapa Yesus harus mati? Bukankah Yesus adalah Sang Penghulu Hidup? Maka kematian dari Yesus berbeda dengan kematian dari semua manusia. Perbedaan pertama, kematian Yesus adalah kehendak Allah. Kedua, kematian Yesus adalah kematian yang menggantikan orang lain. Ketiga, kematian Yesus adalah kematian dari Sang kudus. Kematian Yesus adalah kematian Sang benar. Kematian Yesus adalah kematian orang yang tidak berdosa. Kematian Yesus adalah kematian Sang penghulu hidup. Maka kematian Yesus sangat berbeda.

Perbedaan keempat, kematian Yesus adalah kematian karena kerelaan dari diri-Nya sendiri. Suatu hari ketika kita mau mati, dokter bertanya, “Tahukah bahwa engkau akan mati?” Saudara berkata, “Dokter, sungguhkah saya akan mati? Mengapa saya harus mati?” “Karena engkau punya penyakit, penyakitmu tidak dapat disembuhkan, engkau sudah menjelang akhir hidupmu.” “Dokter,

selamatkan saya, seberapa mahal obatnya saya akan membelinya, dokter sembuhkan saya.” Dokter berkata, “Sekalipun aku adalah dokter aku bukan Penghulu Hidup. Meskipun engkau punya uang untuk membeli obat yang sangat mahal aku tidak dapat menolong engkau.” Bahkan presiden juga tidak dapat ditolong oleh dokter. Dokter juga tidak dapat menyelamatkan raja sekalipun. Karena waktumu sudah tiba. Tetapi aku tidak rela untuk mati. Dokter berkata, “Yang tidak rela juga harus mati” Orang yang punya uang juga harus mati, orang yang mempunyai kedudukan tertinggi juga harus mati. Ketika kematian tiba, tidak peduli saudara miskin atau kaya, rakyat biasa atau raja, tetap akan mati. Kematian adalah hal yang paling adil. Ketika kematian tiba, kedudukanmu tidak dapat menolong, uang tidak dapat dipakai untuk menyogok, militer tidak dapat melindungi engkau. Ketika kematian tiba, setiap orang harus pergi, nafasnya berhenti, detak jantungnya akan berhenti, mereka akan mati. Kematian kita adalah kematian pasif. Hanya kematian Yesus yang bukan kematian pasif. Yesus berkata, “Tidak ada seorang pun yang mengambil nyawa-Ku, tidak ada seorang pun yang dapat mengambil nyawa-Ku, tetapi karena Aku sendiri yang rela menyerahkannya. Apakah saudara sudah mendengar dengan jelas kalimat ini? Tidak ada seorang pun yang mengatakan kalimat ini. Aku rela menyerahkan nyawa-Ku, Aku yang secara inisiatif aktif melakukannya. Maka kalian yang akan terpaksa mengambil nyawa-Ku. Selamanya tidak ada orang yang mengucapkan seperti yang Yesus katakan. Yesus berkata, “Aku menyerahkan nyawa-Ku, Aku juga mempunyai kuasa untuk mengambilnya kembali.” Maka kematian Yesus bukan kematian pasif, kematian Yesus adalah kematian aktif. Yesus secara aktif menyerahkan nyawa-Nya sama halnya Yesus berkuasa secara aktif untuk mengambil kembali nyawa-Nya itu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana Yesus bangkit. Banyak teolog percaya bahwa Allah yang telah membangkitkan Yesus. Dan konsep seperti ini muncul di dalam banyak ayat. Kalian telah membunuh Sang Penghulu Hidup, tetapi Allah membangkitkan Dia. Allah membangkitkan Yesus, melalui Roh Kudus Allah membangkitkan Yesus dari kematian. Tetapi jangan saudara lupa, orang-orang yang memakai ayat-ayat ini melalaikan satu ayat. Ayat yang berkata, tidak ada seorangpun yang mengambil nyawa-Ku, tetapi Aku sendiri yang menyerahkan nyawa-Ku. Aku mempunyai kuasa untuk menyerahkan nyawa-Ku, dan Aku juga mempunyai kuasa untuk mengambilnya kembali. Kematian Yesus adalah kematian yang aktif. Yesus

mati secara aktif maka Yesus juga bangkit secara aktif. Selain Allah yang membangkitkan Yesus, selain Allah melalui Roh Kudus yang membangkitkan Yesus, kemungkinan ketiga adalah Yesus bangkit sendiri dari kematian-Nya.

Ada satu kalimat yang sangat penting, “Siapa yang menggulingkan batu besar di depan kubur Yesus?” Orang Yahudi jika mati bukan dikubur di bawah tanah. Ketika orang Yahudi mati, jasadnya akan ditaruh di dalam satu lubang di atas tanah, dan kemudian dibungkus dengan empat puluh lima sampai lima puluh kilogram rempah-rempah dan wewangian, lalu dibungkus kain. Maka orang Kharismatik, orang Pentakosta berkata jika dibaptis harus di dalam air. Diselam di dalam air. Apakah itu Alkitabiah? Apakah ini pengajaran Alkitab? Alkitab tidak berkata Yesus ditaruh di bawah tanah. Alkitab berkata bahwa jasad Yesus ditaruh di dalam satu lubang di atas tanah. Maka mereka berkata, orang Kristen jika dibaptis dengan percikan air tidak benar. Karena Yesus ditaruh di dalam tanah maka ketika dibaptis harus diselam di dalam air. Tetapi Yesus tidak pernah ditaruh di bawah tanah. Yesus ditaruh di atas di satu tempat dengan jasad-Nya terbungkus kain. Maka baptis selam tidak melambangkan persamaan ketika Yesus dikubur. Orang Kristen dibaptis percik, karena dipercik melambangkan Roh Kudus turun dari atas. Roh Kudus turun kepada kita, bukan kita tercelup, terselam di dalam Roh Kudus. Iman kita tidak perlu goyah karena banyak pentafsiran Alkitab yang tidak sesuai dengan pimpinan Tuhan. Kematian Yesus bukan kematian pasif. Kematian Yesus bukan dibelenggu, dikuasai oleh kuasa maut. Tetapi kematian Yesus adalah Yesus sendiri yang menyerahkan nyawa-Nya. Aku mempunyai kuasa untuk menyerahkan nyawa-Ku, Aku juga mempunyai kuasa untuk mengambilnya kembali. Dan Yesus telah bangkit, kita bersyukur kepada Tuhan. Yesus harus menderita kemudian masuk ke dalam kemuliaan-Nya, karena kematian Yesus aktif adanya. Demikian juga kebangkitan Yesus aktif adanya. Jika Yesus tidak bangkit berarti kejahatan mengalahkan kebenaran, berarti ketidak-adilan dari hukum telah mengalahkan keadilan, berarti orang berdosa telah mengalahkan kuasa Yesus. Yesus bukan saja sudah mati, Yesus juga sudah bangkit. Yesus bangkit untuk membuktikan bahwa Yesus telah mengalahkan setan. Yesus telah bangkit membuktikan bahwa Yesus telah mengalahkan iblis sang penguasa maut. Ibrani 2:14 menulis, karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka. Mengapa Yesus membutuhkan tubuh seperti itu?